



## Analisis Tema Percintaan Novel Teman Tapi Menikah Dengan Teori Romance Formula

Neni Widyawati\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

#### Article History

Disubmit 18 Desember 2019

Diterima 3 Maret 2020

Diterbitkan 30 Juli 2020

#### Kata Kunci

formula romance;

sastra populer;

sastra serius;

novel;

tema percintaan

### Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah pendeskripsian tema percintaan yang mendominasi pada novel Teman Tapi Menikah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana formula romance pada novel Teman Tapi Menikah dan memaparkan perbedaan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah sebagai sastra populer dengan tema percintaan pada novel Bumi Manusia sebagai sastra serius. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Teman Tapi Menikah karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion yang diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia pada tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formula romance pada novel Teman Tapi Menikah benar adanya dan penelitian ini menunjukkan perbedaan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah sebagai sastra populer dan tema percintaan pada novel Bumi Manusia sebagai sastra serius.

### Abstract

The background of this study is the description of the theme of romance that dominates in the Teman Tapi Menikah's novel. This study aims to explain how the romance formula in the Teman Tapi Menikah's novel and explain the differences in the theme of romance in the Teman Tapi Menikah's novel as popular literature with the theme of romance in the novel Bumi Manusia as serious literature. This research is a qualitative descriptive research. The results showed that the formula for romance in Teman Tapi Menikah is true and this study shows the difference between Teman Tapi Menikah as a popular literature and the novel Bumi Manusia as a serious literature.

© 2020 The Authors. Published by UNNES. This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### PENDAHULUAN

Novel Teman Tapi Menikah karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion merupakan karya sastra yang berasal kisah nyata mereka berdua yang mana mereka berdua adalah pekerja seni atau biasa disebut artis. Novel Teman Tapi Menikah karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion diterbitkan oleh PT. Elex Media Komputindo, Kompas Gramedia pada tahun (2016) dan memiliki tebal 208 halaman. Mereka menceritakan pengalaman uniknya semasa remaja, namun lebih memfokuskan pada kisah cinta mereka masing-masing. Hal tersebut menjadi salah satu alasan penulis memilih novel Teman Tapi Menikah untuk dianalisis. Hal tersebut membuat peneliti ingin mengkaji bagaimana tema percintaan novel tersebut.

Novel Teman Tapi Menikah karya Ayudia Bing Sla-

met dan Ditto Percussion mempunyai bahasa yang ringan. Setiap kalimat tertata dengan bahasa yang mengalir. Bahkan dapat membawa pembaca ke dalam suasana cerita (Wellek & Warren, 1990). Hal ini sama seperti salah satu ciri-ciri sastra populer yaitu lebih mudah dibaca dan lebih mudah dinikmati. Noor (2017) "Sastra populer dapat dimanfaatkan sebagai sarana menumbuhkan kebiasaan membaca sastra, tradisi gemar membaca sastra. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan pun mudah dimengerti".

Hal menarik lainnya adalah tema percintaan yang diangkat dalam ceritanya. Peneliti memilih mengangkat kisah percintaannya untuk dianalisis lebih dalam karena yang diceritakan pada novel tersebut adalah kisah cinta remaja masa kini yang berbeda dengan kisah cinta remaja pada zaman dahulu. Sebagai pembanding, penulis juga menyampaikan satu cerita dengan tema percintaan pada novel serius, yaitu novel Bumi Manusia (Toer, 1980) yang menceritakan kisah cinta Minke dan Annelies. Permasalahan yang dihadapi Minke dan Annelies sangat rumit melibatkan hal

\* E-mail: [neniwidyawati88@gmail.com](mailto:neniwidyawati88@gmail.com)

Address: Gedung B1 lantai 1 FBS UNNES, Semarang, Indonesia, 50229

yang menyangkut ras sampai hal-hal tentang kebangsaan lainnya. Dua cerita yang disampaikan menunjukkan perbedaan antara sastra serius dan sastra populer.

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian ini yang dapat dijadikan referensi oleh peneliti. Diantaranya yang dilakukan oleh (Maman, n.d.) yang menganalisis tentang nilai-nilai yang terkandung dalam novel bumi Manusia, Hastuti (2018) yang mengkaji tentang sosiologi sastra pada novel Bumi Manusia, kemudian yang penelitian yang dilakukan oleh Intan & Handayani, (2019) yang membahas mengenai *romance* formula dalam chicklit, Anggraini (2018) yang mengkaji tentang representasi karakter cinta. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Sucipto (2008); Wicaksono & Sumartini (2014), Pujiatna (2016); Wagiran, dkk. (2018); Ardias, Sumartini, & Mulyono (2019); Saina, Syamsiyah, & Riko, 2020; Abdullah, n.d.; Saina et al., 2020;

Pada novel Teman Tapi Menikah ini, diceritakan bagaimana perjuangan tokoh Ditto dalam memendam perasaannya kepada Ayu, bagaimana Ditto berkorban segala hal untuk Ayu, berpacaran dengan wanita lain sekaligus melihat Ayu berpacaran dengan orang lain, sampai akhirnya Ditto memberanikan diri mengungkapkan perasaannya kepada Ayu, dan Ayu menyadari bahwa Ditto yang selama ini ada untuk dirinya, sehingga Ayu menerima Ditto dan akhirnya mereka memutuskan untuk menikah. Dengan cerita demikian, maka kisah cinta mereka berakhir manis dengan sebelumnya banyak kesulitan dan terdapat berbagai masalah. Maka, cocok juga apabila novel ini dikaji dengan teori formula *romance*.

Tidak banyak teori-teori tentang *formula* dalam sastra populer, teori yang dikemukakan oleh Cawelti (2014) ternyata paling banyak dibaca dan digunakan sebagai acuan dalam membahas karya-karya sastra populer abad ini. Di dalam bukunya yang berjudul *Adventure, Mystery, and Romance* Cawelti menyatakan bahwa pengertian formula di dalam sastra populer sama dengan istilah *genre* di dalam pembahasan sastra tingkat tinggi atau sastra klasik.

*“formula is the combination or synthesis of a number of specific cultural conventions with a more universal story form or archetype”* (Cawelti: 6)

Artinya: “formula adalah kombinasi atau sintesis dari sejumlah konvensi budaya tertentu dalam bentuk atau tipe cerita yang lebih universal” (Cawelti: 6)

Janice A. Radway mengemukakan sebuah definisi umum tentang *romance*. Radway mengatakan bahwa hubungan antara pria dan wanita adalah unsur terpenting dalam suatu karya sastra untuk dapat dikategorikan sebagai suatu *romance*. Plot dari ceritanya bertema pokok cinta dan alur ceritanya dibangun di atas penggalan-penggalan peristiwa kesedihan, kegembiraan, halangan, dan rintangan dalam proses berkembangnya hubungan cinta tokoh utama.

Menurut Cawelti, *romance* adalah *Romance is a fantasy of all-sufficiency of love, most romantic formulas center on the overcoming of some combination of social or psychological barriers.*

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu karya akan dikatakan sangat romantis apabila penca-

paian pemenuhan kebutuhan cinta bagi para tokoh utama diperoleh melalui berbagai kesulitan dalam menyingkirkan masalah-masalah sosial dan psikologis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif (Sangidu, 2004). Penelitian ini bersifat studi pustaka yang disajikan secara deskriptif (Sugihastuti, 2005) mengenai formula *romance* pada novel Teman Tapi Menikah dan memaparkan perbedaan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah sebagai sastra populer dengan tema percintaan pada novel bumi Manusia sebagai sastra serius. Fokus penelitian ini adalah terhadap tema percintaan yang ada pada novel Teman Tapi menikah dan pembandingnya yaitu novel Bumi Manusia. Data yang ada pada penelitian ini adalah teks yang berupa kalimat atau paragraf yang menunjukkan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah yang mengandung formula *romance* dan perbedaannya sebagai sastra populer dengan novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer sebagai sastra serius.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yaitu berupa pemaparan analisis formula *romance* pada novel Teman Tapi Menikah dan pemaparan mengenai perbedaan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah sebagai sastra populer dengan tema percintaan pada novel bumi Manusia sebagai sastra serius.

### Formula Romance Pada Novel Teman Tapi Menikah

Menurut Cawelti, karya akan dikatakan sangat romantis apabila pencapaian pemenuhan kebutuhan cinta bagi para tokoh utama diperoleh melalui berbagai kesulitan dalam menyingkirkan masalah-masalah sosial dan psikologis.

Berdasarkan landasan teori tersebut, formula *romance* dalam novel teman Tapi Menikah ini dapat dilihat dari beberapa kutipan novel yang menunjukkan adanya beberapa kesulitan dan masalah-masalah baik sosial maupun psikologis. Berikut diantaranya akan dijelaskan dengan penulis menyajikan kutipan novel dan diikuti analisisnya.

#### 1) Halaman 13 pada bagian pertama

*“... telepon Ayu di pergantian hari. Dan rasanya, ritual seperti inilah yang dinantikan olehnya ketimbang kejutan ulang tahun dari orang lain. Karena ia selalu merasa istimewa jika semua berhubungan dengan Ayu.”*

Pada halaman ini, ditunjukkan bahwa Ditto telah memendam perasaan kepada Ayu sejak kali pertama mereka bertemu saat SMP. Saat itu adalah tahun kedua Ditto menyembunyikan perasaannya kepada Ayu. Menyembunyikan perasaan yang sesungguhnya merupakan sebuah masalah psikologis tersendiri bagi Ditto. Namun itu dilakukannya selama belasan tahun sebelum akhirnya menikah dengan Ayu.

#### 2) Halaman 21 pada bagian kedua

*”Tapi Ditto tidak memperlakukan hal tersebut. Mau Ayu yang seperti apa, ia akan tetap bersahabat dengannya dan ... ia tak pernah bisa melepaskan tatapannya*

*dari cewek itu, sekalipun cewek itu tidak pernah sadar kalau Ditto selalu menatapnya dengan tatapan yang berbeda.”*

Pada halaman ini, kembali diceritakan bahwa Ditto memendam perasaannya kepada Ayu, dan dituliskan bahwa Ayu juga tidak pernah menyadari perhatian Ditto pada dirinya. Hal ini membuat Ditto terus menghadapi masalah dengan dirinya sendiri.

### 3) Halaman 36 pada bagian lima

*“...kata Ditto yang langsung diamini oleh Ayu. Walau Ditto selalu menyampaikan doa “semoga awet”, tapi ia tak pernah sungguh-sungguh saat berkata seperti itu...”*

Pada bagian ini, diceritakan bahwa Ayu jadian dengan anak band dari sekolah lain yang membuat Ditto cemburu, namun Ditto tetap mendoakan sahabatnya, meski itu hanya di bibir saja. Hatinya benar-benar hanya ingin memiliki Ayu. Hal-hal tersebut dapat juga disebut kesulitan dan kepedihan yang dialami Ditto sebelum menjemput akhir cerita manis.

### 4) Halaman 44 pada bagian enam

*“Mereka sedang bersama pacar masing-masing, tapi kenapa matanya tetap hanya terpaku kepada Ayu?”*

Pada bagian ini diceritakan bahwa Ayu sedang bersama pacar barunya yang bernama Azhar, dan Ditto juga sedang bersama pacarnya yaitu Milla. Meski Ditto hanya memiliki perasaan kepada Ayu, namun pada bagian sebelumnya diceritakan bahwa Ditto menembak seorang cewek bersama Milla setelah mendengar Ayu memiliki pacar baru. Pada bagian ini, Ditto kembali mengorbankan perasaannya demi kebahagiaan perempuan yang disukainya.

### 5) Halaman 47 pada bagian 7

*“Tanpa Ayu sadari, Ditto selalu memikirkannya sekalipun Ditto sedang bersama cewek lain. Karena kenyataannya, Ditto tak pernah merasa terganggu sekalipun Ayu curhat hal-hal yang tidak penting padanya. Sungguh berbeda dengan apa yang dia rasakan jika sedang bersama cewek lain...”*

Pada bagian ini, dijelaskan bahwa tanpa sepengetahuan Ayu, Ditto selalu memikirkan Ayu sekalipun sedang bersama wanita lain. Ditto tak pernah merasa terganggu dengan sifat Ayu yang senang curhat terhadap dirinya, meski yang diceritakan pun adalah laki-laki yang sedang dekat maupun pacaran dengan Ayu. Lagi-lagi Ditto memendam perasaan tersebut.

### 6) Halaman 95 pada bagian 15

*“Ditto tertawa. Yah, kali ini Ayu tidak harus tahu alasan sebenarnya ia pindah jurusan. Kalau Ayu tahu ... bisa jadi Ayu akan tahu tentang apa yang selama ini ia sembunyikan”*

Pada halaman ini kembali dijelaskan bahwa Ditto menyembunyikan perasaannya, ia tidak ingin ketahuan memiliki perasaan lebih terhadap Ayu. Seperti yang dikatakan Cawelti, setiap personal akan melakukan apapun asal orang yang di cintainya bahagia.

### 7) Halaman 98 pada bagian 16

*“Ditto menahan diri sekali untuk tidak berkata bahwa Ayu tidak cocok dengan mereka semua dan mungkin bisa cocok hanya dengannya.”*

*Tapi, kalau itu bisa merusak semua yang mereka punya selama hampir lima tahun ini, buat apa ia katakan itu semua?”*

Kembali ditunjukkan bahwa Ditto lebih baik memendam perasaannya, demi persahabatannya. Ia bisa mengatakannya kepada Ayu, namun ia hanya takut persahabatan yang sudah lama akan hancur hanya karena pasangannya itu sahabat kita sendiri. Ditto lebih baik menahan diri daripada mengungkapkan.

### 8) Halaman 161 pada bagian 26

*“...Cha, Cha, berapa tahun sih kita sahabatan? Hebat banget ya gue, lo aja sampe nggak tahu apa yang selama ini gue simpen sendiri”*

Ditto mengakui sendiri dengan dibuktikan dengan ia berbicara dalam hati. Ia mengatakan dirinya sendiri hebat dapat menyembunyikan itu semua. Secara tidak langsung, ia mengatakan bahwa dirinya hebat telah kuat memendam perasaan yang sebenarnya juga memendam kepedihan. Seperti yang dikatakan Cawelti, bahwa sebelum ada bahagia tentu akan banyak rintangan atau halangan.

### 9) Halaman 167 pada bagian 27

*“Lalu semua kenangan dan semua perasaan yang selama ini terpendam, membanjiri Ditto dengan cepat. Membuat Ditto sadar bahwa orang yang selama ini ia rindukan, ada di depannya. Dan sampai saat ini juga ia belum mengatakan bahwa ia menyukai Ayu.”*

*Ditto bahkan tak ingat sejak kapan ia menyukai Ayu.*

Pada bagian ini, diperlihatkan bahwa sudah dalam waktu yang lama Ditto belum juga mengungkapkan perasaannya kepada Ayu. Ia masih memendam dan terus memendam.

### 10) Halaman 180 pada bagian 29

*“Kemudian, keberanian yang tak pernah terkumpul selama bertahun-tahun mereka bersahabat itu, akhirnya muncul. Membuat Ditto akhirnya bertanya, “Cha, kalo gue suka sama lo, gimana?” Ayu terpaku di tempatnya.”*

Pada bagian ini, akhirnya Ditto berani mengungkapkan secara spontan kepada Ayu. Bahkan sebelumnya tidak memikirkan apakah waktu itu tepat atau tidak. Ayu hanya kaget dan tidak memberikan jawaban.

### 11) Halaman 183 pada bagian 29

*“Ditto tersenyum kecil, kemudian ia meraih dimsumnya yang masih hangat, sehangat hatinya karena pada akhirnya, ia bisa jujur terhadap sahabatnya sendiri.”*

Pada bagian ini, sudah tidak ada lagi penderitaan yang dirasakan Ditto, perjalanan cintanya hampir mencapai puncak. Ayu sudah mengerti apa yang Ditto rasakan selama ini, Bahkan Ayu pun mengakui bahwa Ayu juga



menyukainya, hanya saja tidak menyadari hal itu.

12) Halaman 190 pada bagian

*“Dua sahabat itu melepas kangen dengan saling bertukar cerita. Sesekali mereka membicarakan tentang masa depan. Saat hari kian malam, saat itulah, mereka bersepakat bahwa mereka adalah pasangan. Sudah lebih dari sekadar sahabat sejak SMP”*

Dalam bagian ini, diceritakan Ayu dan Ditto menghabiskan waktu bersama di Bali, setelah satu minggu tak bertemu. Dijelaskan bahwa mereka sangat menikmati waktu yang ada. Dan mulai hari itu, mereka menikmati waktu mereka sebagai pasangan. Sudah tak ada lagi penderitaan dan lika-liku cinta yang mereka berdua alami.

13) Halaman 192 pada bagian

*“Pada akhirnya, Ayu mengangguk, wajahnya merona, mungkin warnanya hampir sama dengan warna langit Bali sore tadi.*

*Ditto tertawa melihat reaksi Ayu. Namun ia tetap bersyukur, setidaknya Ayu tidak bereaksi seperti orang-orang yang dilamar oleh sahabatnya sendiri namun memilih untuk kabur.”*

Bagian inilah yang menjadi puncak pada novel ini. Ayu mengangguk mengiyakan lamaran Ditto di Bali sore itu. Akhirnya, tidak ada lagi penderitaan atau patah hati yang harus dialami kedua tokoh.

14) Halaman 196 pada bagian 30

*“Hari ini, sudah satu bulan cincin ini ada di tanganmu.*

*Sampai detik ini masih kayak mimpi nikahin lo, coy. Jangan diliat dari berapa harga cincin yang melekat di tanganmu, tapi selalu ingat pengorbananku untuk memilikimu selamanya. Cinta Ucha.”*

Bagian ini adalah akhir cerita Teman Tapi Menikah, dapat dilihat dari kutipan terakhir bahwa Ditto dan Ayu sudah mencapai puncak kebahagiaannya. Karya ini pun menjadi sangat romantis, karena Ditto dan Ayu telah berhasil melewati rintangan, kesulitan, dan berbagai masalah, baik masalah sosial maupun psikologis ari masing-masing tokoh.

Seperti apa yang diungkapkan Cawelti, suatu karya akan dikatakan sangat romantis apabila pencapaian pemenuhan kebutuhan cinta bagi para tokoh utama diperoleh melalui berbagai kesulitan dalam menyingkirkan masalah-masalah sosial dan psikologis. Pada akhir cerita novel ini, Ditto dan Ayu mencapai pemenuhan cinta mereka. Setelah pencarian panjang, bahkan sering kali berganti kekasih akhirnya Ditto dan Ayu bersatu dalam ikatan pernikahan. Ditto yang memendam rasa kepada Ayu sampai waktu yang sangat lama akhirnya perjuangannya pun terbayarkan.

**Perbedaan Tema Percintaan Novel Teman Tapi Menikah Sebagai Sastra Populer Dengan Tema Percintaan Novel Bumi Manusia Sebagai Sastra Serius.**

Perbedaan novel pop dan novel serius antara lain.

Pertama, novel populer memiliki ciri-ciri: (1) alur sebagai kekuatan, (2) tema kasih asmara, (3) disusun dengan gaya 7) untuk hiburan, (8) berfungsi personal, (9) sekali baca. Sedangkan, novel serius memiliki ciri-ciri: (1) semua unsur digarap dengan baik, (2) disusun secara mendalam, (3) universal, (4) untuk penyempurnaan diri, (5) berungsi sosial, (6) bisa dibaca berkali-kali (Sumarjo, 1979).

Sementara Gelder (dalam Jatmiko, 2015) menyebutkan bahwa sastra serius menunjukkan kompleksitas, sedangkan sastra populer lebih pada kesederhanaan. Keduanya menawarkan kenikmatan dengan karakteristik yang khas, artinya bahwa pengalaman yang didapat ketika membaca sastra ‘serius’ akan jauh berbeda jenisnya dengan pengalaman membaca sastra populer. Sastra serius lebih erat kaitannya dengan kehidupan, sedangkan sastra populer lebih pada fantasi. Hal ini dipertajam oleh Kayam (dalam Alviah, 2014) dengan menyatakan bahwa sastra populer merupakan perekam kehidupan yang tidak banyak membincangkan kembali dalam serba kemungkinan.

Berikut merupakan analisis perbedaan tema percintaan novel Teman Tapi Menikah sebagai sastra populer dengan tema percintaan novel bumi Manusia sebagai sastra serius.

1) Kisah Cinta Ditto dan Ayu

Kisah percintaan yang terdapat pada novel Teman Tapi Menikah antara Ditto dan Ayu merupakan kisah cinta yang cenderung biasa terjadi di kalangan remaja. Konflik yang ada di dalamnya merupakan konflik yang hanya dialami tokoh yang bersangkutan saja. Teman Tapi Menikah menceritakan tentang kisah percintaan yang diawali dengan persahabatan antara tokoh yang bernama Ditto dan Ayu, diceritakan bahwa Ditto memendam perasaannya selama 12 tahun kepada Ayu. Keduanya saling mendukung dalam berkegiatan apapun. Permasalahan yang muncul hanya seputar mereka berdua yang sering berganti pacar, dan Ditto yang menyembunyikan perasaannya seperti pada kutipan berikut.

*“Mereka sedang bersama pacar masing-masing, tapi kenapa matanya tetap hanya terpaku kepada Ayu?” (Teman Tapi Menikah, 44)*

Pada kutipan tersebut tersebut diceritakan bahwa Ayu sedang bersama pacar barunya yang bernama Azhar, dan Ditto juga sedang bersama pacarnya yaitu Milla. Meski Ditto hanya memiliki perasaan kepada Ayu, namun pada bagian sebelumnya diceritakan bahwa Ditto menembak seorang cewek bersama Milla setelah mendengar Ayu memiliki pacar baru. Pada bagian ini, Ditto kembali mengorbankan perasaannya demi kebahagiaan perempuan yang disukainya.

Terdapat pula kutipan yang menunjukkan konflik pribadi yang dialami oleh tokoh Ditto. (Teman Tapi Menikah, 47)

*“Tanpa Ayu sadari, Ditto selalu memikirkannya sekalipun Ditto sedang bersama cewek lain. Karena kenyataannya, Ditto tak pernah merasa terganggu sekalipun Ayu curhat hal-hal yang tidak penting padanya. Sungguh berbeda dengan apa yang dia rasakan jika sedang bersama cewek lain....”*

Pada bagian ini, dijelaskan bahwa tanpa sepengetahuan Ayu, Ditto selalu memikirkan Ayu sekalipun sedang bersama wanita lain. Ditto tak pernah merasa terganggu dengan sifat Ayu yang senang curhat terhadap dirinya, meski yang diceritakan pun adalah laki-laki yang sedang dekat maupun pacaran dengan Ayu. Lagi-lagi Ditto memendam perasaan tersebut, menahan perasaan menjadi masalah tersendiri untuk Ditto yang sampai akhirnya tiba waku Ditto mampu menyampaikan perasaannya kepada Ayu. Melamar Ayu di Pulau Bali dan diterima oleh Ayu merupakan puncak kebahagiaan yang didapat setelah banyak lika-liku yang Ditto dan Ayu alami.

Seperti yang dikatakan Cawelti, suatu karya akan dikatakan sangat romantis apabila pencapaian pemenuhan kebutuhan cinta bagi para tokoh utama diperoleh melalui berbagai kesulitan dalam menyingkirkan masalah-masalah sosial dan psikologis. Ditto dan Ayu telah mencapai hal tersebut.

## 2) Kisah Cinta Minke dan Annelies

Kisah percintaan yang terdapat pada novel Bumi Manusia antara Minke dan Annelies merupakan kisah cinta yang tidak hanya melibatkan tokoh Minke dan Annelies, melainkan berkaitan dengan kemerdekaan bangsa, kesamaan hak, dan perbedaan golongan. Konflik yang ada di dalamnya merupakan konflik yang sangat kompleks, berat, dan jarang sekali terjadi. Terdapat konflik antara masyarakat pribumi dan orang Eropa, sehingga karena itu juga menghalangi kisah cinta antara Minke dan Annelies.

Pertemuan pertama antara Minke dan Annelies telah menimbulkan benih cinta di antara keduanya. Minke terpendang, terpelajar, dan pintar dalam berbahasa Belanda serta Prancis membuat Nyai Ontosoroh kagum dan tak ragu menyetujui jika mereka berhubungan. Namun, masalah lain timbul, Robert Surhof yang ternyata temannya memang mengincar Annelies sejak lama. Robert berteman lama dengan kakak kandung Annelies, Robert Mellema, tentunya Surhof memandang Annelies secara nafsu. Berbagai siasat ditempuh Surhof untuk menjauhkan Minke dari Annelies. Suatu hari, Annelies jatuh sakit karena memikirkan sang pangerannya, Minke, karena Minke pernah berucap janji kepada Annelies pada kunjungan yang pertamanya bahwa dia akan menemuinya lagi beberapa hari ke depan. Namun, sudah berminggu-minggu Minke tidak berkunjung ke kediaman Nyai Ontosoroh. Nyai menyuruh salah seorang pekerjanya mengirimkan surat kepada Minke lalu menjemput Minke untuk bersedia tinggal di kediamannya.

Begitu besar kisah cinta yang digambarkan antara Minke dengan Annelies sehingga akhirnya mereka menikah walaupun banyak pertentangan dari orang tua Minke yang tidak menyetujui ia menikah dengan seorang keturunan Belanda. Kisah cinta antara Minke dan Annelies mengalami sesuatu yang sangat memilukan, yaitu karena Annelies anak dari seorang gundik yang bernama Nyai Ontosoroh. Perkawinan antara Nyai Ontosoroh dengan Robert Mellema tidak diakui Pengadilan Tinggi Belanda. Begitupun dengan pernikahan Minke dan Annelies tidak diakui di Pengadilan Belanda karena tidak ada izin orang tua yang sah dari Annelies. Hak asuh Annelies diberikan kepada ibu tirinya di Belanda.

Akhirnya secara terpaksa Annelies harus angkat kaki dari dan pergi ke Belanda. Mendengar kabar tersebut Annelies kembali jatuh sakit. Kekecewaan yang mendalam dirasakan Annelies. Dia akan kehilangan cintanya, ibunya dan semua kenangan-kenangan dari masa kecilnya. Sementara Minke dan Nyai Ontosoroh tidak tinggal diam melawan ketidakadilan pengadilan putih Belanda, Minke dengan kemahiran menulis pengaduan di berbagai media cetak telah menyalakan api para pembacanya. Pendukung Minke tidak hanya sekadar para kerabat-kerabatnya, kini seluruh masyarakat di Wonokromo dan Madura ikut protes terhadap ketidakadilan Belanda. Hal tersebut mengubah semua pemikiran Minke yang semula pengagum Belanda kini merasakan ketidakadilan, penjahatan, diskriminasi Belanda terhadap Pribumi.

Setelah berjuang mati-matian memperjuangkan cintanya, Minke kalah dan Annelies akhirnya dibawa pergi ke Belanda. Kisah cinta mereka berakhir tragis.

Permasalahan-permasalahan seperti itu tentu saja tidak ada pada novel-novel populer seperti Teman Tapi Menikah. Permasalahan yang dihadapi tokoh sangat kompleks dan tidak sederhana.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian tentang formula *romance* pada novel Teman Tapi Menikah karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana formula *romance* pada novel Teman Tapi Menikah dan memaparkan perbedaan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah sebagai sastra populer dengan tema percintaan pada novel bumi Manusia sebagai sastra serius.. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deksriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel Teman Tapi Menikah karya Ayudia Bing Slamet dan Ditto Percussion serta novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer. Data yang ada pada penelitian ini adalah teks yang berupa kalimat atau paragraf yang menunjukkan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah yang mengandung formula *romance* dan perbedaannya sebagai sastra populer dengan novel Bumi Manusia karya Pramoedya Ananta Toer sebagai sastra serius. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa formula *romance* pada novel Teman Tapi Menikah benar adanya dan penelitian ini menunjukkan perbedaan tema percintaan pada novel Teman Tapi Menikah sebagai sastra populer dan tema percintaan pada novel Bumi Manusia sebagai sastra serius.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya atas nama peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak dan ibu dosen yang telah membantu saya dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga kepada teman-teman yang telah mendukung saya. Tanpa bantuan mereka penelitian ini mungkin tidak bisa terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (n.d.). Jejak Islamisasi Jawa Oleh KH Soleh Darat (Studi Kasus Naskah Kitab Syarah Al-Hikam). *Nusa: Jur-*

- nal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13(3), 418–430.
- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2).
- Anggraini, P. (2018). Representasi Karakter Cinta Indonesia dalam Novel Kaki Langit Talumae dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran (Representation of Nationalism in Novel Kaki Langit Talumae and Its Development As A Learning Media). *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya (JBSP)*, 8(1), 1–14.
- Ardias, A. Y., Sumartini, S., & Mulyono, M. (2019). Konflik Sosial Dalam Novel Karena Aku Tak Buta Karya Rendy Kuswanto. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 47–56.
- Cawelti, J. G. (2014). *Adventure, mystery, and romance: Formula stories as art and popular culture*. University of Chicago Press.
- Hastuti, N. (2018). Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Kajian Sosiologi Sastra. *Humanika*, 25(1), 64–74.
- Intan, T., & Handayani, V. T. (2019). Formulasi Romansa dalam Beauty Case Karya Icha Rahmanti: Kajian Sastra Feminis. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 205–218.
- Jatmiko, D. (2015). Estetika Sastra Populer dalam Novel Mencari Sarang Angin Karya Suparto Brata. *Lakon: Jurnal Kajian Sastra Dan Budaya*, 4(1).
- Maman, R. (n.d.). Studi Pendidikan Karakter Dalam Media (Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer). *Journal of Rural and Development*, 5(2).
- Noor, R. (2017). Sastra Populer dan Masalah Mutu Penelitian Sastra di Perguruan Tinggi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 12(4), 265–275.
- Pujiatna, T. (2016). Analisis Novel Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer Dengan Kajian Feminisme. *Deiksis Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Saina, E., Syamsiyah, S., & Riko, R. (2020). Analisis Struktur Dalam Novel “Seperti Hujan Yang Jatuh Ke Bumi” Karya Boy Candra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 7–14.
- Sangidu, D. (2004). Penelitian sastra: Pendekatan, teori, metode, teknik, dan kiat. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat UGM.
- Slamet, A. B. dan D. P. (2016). *Teman Tapi Menikah*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Sucipto, W. (2008). *Citra Wanita sebagai Isteri dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy: Tinjauan Sastra Feminis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugihastuti, S. (2005). Kritik sastra feminis: Teori dan aplikasinya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumarjo, Y. (1979). *Novel Indonesia mutakhir: sebuah kritik*. Nur Cahaya.
- Toer, P. A. (1980). Bumi manusia (This earth of mankind). Jakarta: Hasta Mitra.
- Wagiran, W., Utomo, Asep Purwo Yudi, & Cahyani, D. L. D. (2018). Identifikasi Teks Bergenre Cerita Bermuatan Nilai Konservasi. *Lingua*, 14(2), 175–189.
- Wellek, R., & Warren, A. (1990). Teori Kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wicaksono, A., & Sumartini, S. (2014). Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Sebagai Pilihan Bahan Ajar Sastra Indonesia Di SMA. *Jurnal Sastra Indonesia*, 3(1).